



**BAKAT ANAK USIA DINI DALAM OLAHRAGA TAEKWONDO
MENGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* DI KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2012**

Aida Lulu Khoirunnisa*, Endro Puji Purwono, Hermawan Pamot Raharjo
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
*Talent level, childhood,
Sport Search, Taekwondo*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan metode sport search pada Taekwondoin pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal di Kabupaten Kendal tahun 2012. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi Taekwondoin pra junior usia 11-14 tahun di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal yang berjumlah 360 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Area Probability Sampel. Sampel yang diambil sebanyak 108 anak. Instrumen penelitian dengan menggunakan metode sport search. Metode analisis data menggunakan teknik Analisis Deskriptif Persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan metode sport search pada Taekwondoin pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal tahun 2012 adalah kategori berbakat 37,96% (41 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 62,04% (67 anak). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perbedaan diantara keduanya, yaitu : lama latihan Taekwondo, frekuensi latihan, dan peran orang tua.

Abstract

Talent level of early childhood in martial sports taekwondo sport using search on pre taekwondoin junior taekwondo in the Kendal branch officials in 2012. Research conducted is a type of quantitative research with a population of around taekwondoin pre juniors ages 11-14 years taekwondo Kendal region of the branch in 2012, amounting to 360 people. The sampling technique used in this study is the random sampling technique. samples taken in this study were 108 children who represent the branch taekwondo Kendal. test instrument used is a sport using search. methods of data analysis using descriptive analysis techniques percentage. Results showed talent early childhood level in martial sports taekwondo sport using pre taekwondoin search on the branch taekwondo junior Kendal in 2012 was category talented 37.96% (41 children), and the categories are not talented at 62.04% (67 children). it is influenced by several factors differences between them, namely the old taekwondo training, exercise frequency, and the role of parents. Based on the above results, it can be concluded that the level of the taekwondoin kebakatan the branch in the taekwondo Kendal most categories showed no talent. although the frequency of less gifted children but if well managed and facilitated by kendal taekwondo will be able to represent at the regional and national levels. based on these conclusions, the researchers gave the following suggestions: 1) the head of the branch of taekwondo kendal to give a special container that is managed and facilitated by the scouting and coaching talents of taekwondoin. 2) for Sebeum nim to provide training and pembinaaprestasi program to explore the potential of the talent that may be owned by the taekwondoin. 3) for taekwondoin should have sincerity in the exercise, and have a desire to continue to explore the potential in martial sports taekwondo.

Pendahuluan

Olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman gerakannya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu menjadi lebih baik.

Olahraga juga merupakan sebuah barometer bagi kemajuan suatu bangsa. Prestasi olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini.

Sehubungan dengan program pembibitan dan pembinaan prestasi, banyak organisasi olahraga yang mulai menerapkan program tersebut dalam agenda wajib yang mendapat perhatian khusus. Salah satu cabang olahraga yang sangat memperhatikan upaya peningkatan kualitas dan prestasi atlet adalah Taekwondo. Taekwondo merupakan salah satu cabang andalan Indonesia dalam ajang kejuaraan tingkat internasional. Hal ini ditunjukkan dalam event Sea Games ke 26 di Indonesia, cabang olahraga beladiri Taekwondo mampu menduduki juara umum II setelah Thailand dengan perolehan medali 6 medali emas, 5 perak, dan 3 perunggu. Hasil yang membanggakan tersebut tidak diperoleh dengan instan, melainkan dengan proses pembinaan dan pelatihan yang panjang serta dengan program latihan yang dilakukan secara efektif dan maksimal.

Di Kabupaten Kendal, program pembibitan dan pembinaan atlet mulai dirintis sejak tahun 1990an yang lalu tetapi mulai pada awal tahun 2007 mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas dan daya saing para atlet daerah yang dimiliki, dan reorganisasi atlet dapat terkoordinir dengan baik. Usaha tersebut dirasa belum maksimal, karena proses pembinaan biasanya dilakukan menjelang kejuaraan dan atlet yang dibina adalah atlet-atlet tertentu yang sudah dikenal di tingkat daerah, dan diambil dari wilayah-wilayah tertentu. Hal ini dikarenakan perkembangan Taekwondo Kendal yang cukup pesat tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Kendal mulai di daerah pantai maupun di daerah pegunungan yang cukup jauh dari pusat sekretariat Pengurus Cabang Taekwondo Kendal, sehingga banyak atlet baru yang cukup potensial tidak tersentuh oleh perhatian pengurus cabang

untuk dibina lebih lanjut. Hal ini menyebabkan terlambatnya regenerasi dan reorganisasi atlet Taekwondo di Kabupaten Kendal, dan menjadikan menurunnya prestasi daerah di tingkat Jawa Tengah. Padahal cabang olahraga beladiri Taekwondo ini termasuk salah satu cabang olahraga yang diandalkan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal untuk menggali medali dalam event empat tahunan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah.

Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak. Hal ini dikuatkan dengan tujuan utama pemanduan bakat olahraga adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Sehingga keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi tertingginya dapat terwujud apabila cabang olahraga yang diikuti sesuai dengan bakat yang dimiliki atlet tersebut. Pengidentifikasian bakat usia dini juga dapat mempersingkat waktu yang diperlukan seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak serta mampu meningkatkan daya saing antar atlet dalam menjalani program latihan untuk mencapai puncak prestasi.

Di Kabupaten Kendal masih banyak dijumpai para pelatih yang belum mampu mengidentifikasi bakat anak sejak usia dini, maksudnya dalam memilih seorang atlet untuk menghadapi sebuah kejuaraan para pelatih masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan feeling dalam memilih atletnya. Padahal tidak semua anak dapat berprestasi secara maksimal jika tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua anak yang ikut serta aktif dalam sebuah cabang olahraga memiliki bakat dalam cabang olahraga tersebut dan hal ini menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan program pembinaan bakat usia dini yang diselenggarakan Pengurus Cabang Taekwondo Kabupaten Kendal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Survei Tingkat Kebakatan Anak Usia Dini Dalam Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo Dengan Menggunakan Metode Sport Search Pada Taekwondo Pra Junior Di Wilayah Pengurus Cabang Taekwondo Kendal Di Kabupaten Kendal Tahun 2012."

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo menggunakan metode sport search pada Taekwondo pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwon-

do Kendal di Kabupaten Kendal tahun 2012?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo pada Taekwondoin pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal di Kabupaten Kendal tahun 2012.

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya kepada disiplin ilmu yang dijadikan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah : 1). Dapat memberi informasi tentang tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo pada Taekwondoin pra junior di wilayah Pengurus Cabang Taekwondo Kendal di Kabupaten Kendal Tahun 2012. 2). Membantu Pengurus Cabang Taekwondo Kabupaten Kendal dalam menentukan atlet berbakat yang dapat dibina dan dikembangkan lebih lanjut untuk mengharumkan nama daerah pada setiap event kejuaraan.

Metode Penelitian

Dalam memilih metode yang digunakan, diperlukan ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari bermacam-macam metode penelitian yang ada, harus dipilih yang paling tepat dan sesuai, karena permasalahan yang dihadapi bukan terletak pada baiknya metode tapi pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah para Taekwondoin pra junior diseluruh wilayah pengurus cabang Taekwondo Kabupaten Kendal dengan jumlah anggota sebanyak 360 orang, dari 1500 anggota Taekwondo diseluh Kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut: 1). Aktif dalam mengikuti latihan di dojang atau tempat latihan, 2). Pemegang putih sampai sabuk merah polos, 3). Dalam tingkat usia yang relatif sama, yaitu antara 11-14 tahun.

Berdasar alasan tersebut, maka populasi yang diambil telah memiliki persyaratan sebagai populasi yaitu paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama hingga telah memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan teknik area Probability Simple atau sampel wilayah yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 108 orang

yang merupakan 30% dari seluruh objek populasi yang mampu mewakili seluruh Taekwondoin pra junior Kabupaten Kendal 2012. instrumen yang digunakan adalah metode tes "sport search", yang terdiri dari 10 jenis tes yaitu Tinggi badan, Tinggi (posisi) duduk, Berat badan, Lebar rentang lengan, Kemampuan melempar dan menangkap bola tenis, Kemampuan berapa jauh melempar bola basket, Tinggi lompat atau lompatan vertikal, Kelincahan lari Lari cepat jarak 40 meter "Multistage Fitness Test "

Didalam penelitian pasti terdapat sesuatu analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan rumus statistika maupun tidak. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Analisis deskriptif persentase adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menyajikannya dalam bentuk diagram persentase. Jadi menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif seorang peneliti mampu menyajikan data yang sebenarnya.

Untuk mengolah atau menganalisis dan menilai tes diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Setelah melaksanakan sepuluh butir tes, kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (Tabel Norma Penilaian). Dalam proses penyesuaian ini, hanya enam jenis tes yang disesuaikan yaitu tes yang berupa kemampuan fisik seperti tes kemampuan melempar dan menangkap bola tenis, tes kemampuan melempar bola basket, tes lompat vertikal, kelincahan lari, lari cepat 40 meter, dan multistage fitness test, 2). Selanjutnya dicocokkan antara hasil penilaian yang telah disesuaikan norma dengan profil keberbakatan cabang olahraga yang diminati, 3). Untuk hasilnya adalah jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil keberbakatan cabang olahraga Taekwondo, maka anak tersebut "berbakat" dalam cabang olahraga tersebut sedangkan jika tidak sama atau lebih rendah, maka anak tersebut dinyatakan "tidak berbakat", 4). Menghitung persentase data yang menunjukkan anak usia dini tersebut berbakat dan tidak berbakat. Rumus yang dipergunakan adalah : n

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : n = nilai yang diperoleh, N = Jumlah seluruh nilai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan metode sport search pada Taekwondoin pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa terdapat 41 anak atau 37,96% yang memenuhi kriteria berbakat dalam cabang olahraga bela diri Taekwondo, dan terdapat 62,04% atau 67 anak yang berkategori tidak berbakat.

Hasil data tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor perbedaan yang cukup mencolok antara anak berkriteria berbakat dan tidak berbakat. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1). Lama latihan taekwondo; sebagian besar anak yang berkriteria berbakat telah lebih lama menjadi anggota Taekwondo, minimal 2 tahun mereka melakukan latihan. Tetapi tidak jarang dari mereka yang memulai latihan dari usia Taman Kanak-Kanak sehingga cenderung lebih siap dan terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas fisik. Sedangkan yang berkriteria tidak berbakat sebagian besar masih anggota baru, mereka masih belum mengerti dan belum terbiasa dengan aktivitas kemampuan fisik yang menjadi instrumen tes kebakatan, sehingga dalam pelaksanaan tes melakukan berbagai jenis tes dengan kurang bersungguh-sungguh. 2). Frekuensi Latihan; selain telah lama bergabung dalam cabang olahraga Taekwondo, anak berkriteria berbakat sebagian memiliki lebih dari satu tempat latihan, sehingga frekuensi latihan juga ikut bertambah. Keaktifan mereka dalam melakukan latihan ini yang mampu memunculkan bakat yang mereka miliki sehingga banyak diantara mereka yang telah terpilih sebagai tim pra junior Taekwondo Kendal untuk mengikuti berbagai kejuaraan baik ditingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Sedangkan yang berkriteria tidak berbakat sebagian besar masih fokus pada satu tempat latihan dan hanya berorientasi untuk mengisi waktu luang. Hal ini yang menjadikan kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan sehingga potensi yang mereka miliki belum muncul dan berkembang secara maksimal. 3). Peran Orang Tua; faktor ekstern yang paling berpengaruh dalam tumbuh kembangnya bakat anak adalah peran orang tua. Pada anak berkriteria berbakat peran aktif orang tua sangat mencolok yaitu dengan mendaftarkan mereka untuk ikut olahraga Taekwondo sejak dini, memfasilitasi dan memonitor perkembangan teknik yang diajarkan kepada

mereka. Hal yang berbeda terjadi pada orang tua anak berkriteria tidak berbakat, biasanya hanya memberi ijin anaknya untuk melakukan aktivitas yang positif dalam mengisi waktu luang tanpa memperhatikan potensi yang dimiliki anak.

Perbedaan yang begitu mencolok tersebut tidak menjadi masalah yang berarti. Meskipun frekuensi anak yang berbakat lebih sedikit tetapi jika dikelola dan difasilitasi dengan baik akan mampu mewakili Taekwondo Kendal di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Sedangkan bagi yang berkriteria tidak berbakat, para Taekwondoin masih memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi untuk melakukan latihan rutin yang diadakan di dojang masing-masing. Sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan bakat mereka akan muncul dan berkembang dikemudian hari, karena tes kebakatan metode sport search tidak hanya cukup sekali dilakukan tetapi dapat dilakukan minimal 4 bulan sekali untuk memonitor atau memantau perkembangan bakat yang dimiliki seorang anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan metode sport search pada Taekwondoin pra junior di wilayah Pengurus Cabang Taekwondo Kendal di Kabupaten Kendal tahun 2012, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan kriteria tidak berbakat sebesar 60,9% atau 67 anak.

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1). Bagi Ketua Pengurus Cabang Taekwondo Kabupaten Kendal untuk memberikan wadah berupa tempat latihan khusus yang dikelola dan difasilitasi dengan baik sebagai tempat pemanduan dan pembinaan bakat Taekwondoin di wilayah Kabupaten Kendal. 2). Bagi Sabeum Nim atau pelatih untuk lebih aktif dengan menyediakan program-program latihan yang variatif yang mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali potensi bakat yang mungkin dimiliki oleh para Taekwondoin agar dapat dikembangkan secara maksimal dan bermanfaat untuk menggapai prestasi puncaknya. 3). Bagi Taekwondoin hendaknya memiliki kesungguhan hati dalam latihan, memiliki keinginan untuk terus menggali potensi diri dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo.

Daftar Pustaka

- Adang Suherman. 2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Depaeremen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aribinuko Tjiptoahidjojo. 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta: KONI Pusat.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Olahraga. 2002. Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eriyantoni. 2010. (<http://.blogspot.com/09/identifikasi-bakat-olahraga.html>).
- Harsono, dkk. 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini (Buku 1-3). Jakarta: KONI Pusat.
- Kompas press. 2011. Kristie Alora Gagalkan Emas Indonesia. Edisi Rabu 16 November 2011. Hal.33.
- M. Sajoto. 1995. Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Semarang: FKOP IKIP Semarang.
- Mohammad Ali. 1993. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Said Junaidi. 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siti Aisyah,dkk. 2008. Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soekandar Rumidi. 2002. Metodologi Penelitian; Petunjuk praktis untuk penelitian Praktis untuk Peneliti Pemula.
- Soekidjo Notoatmodjo. 1987. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & D. Bandung: ALFABETA.
- Suharno. 1986. Ilmu Kepelatihan Olahraga. Yogyakarta; FPOK.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yeti Sumaryati.1998. Gerakan Nasional Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Olahraga. Jakarta: KONI Pusat.
- Yoyok Suryadi. 2003. Taekwondo Poomse Taegeuk. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Yuanita Nasution, dkk. 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas: Aspek Psikologis dalam Pemanduan Bakat Olahraga. Jakarta: KONI Pusat.